

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki pengaruh pada pikiran, perasaan, dan perilaku kita. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan para pemirsanya terhadap bagaimana seorang melihat pribadi dan bagaimana seorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Setiap jenis media dipercaya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap khalayaknya.¹

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa. Film biasa disebut juga *cinemathographic* yang berasal dari kata *cinema* + *tho* yaitu *phytos* (cahaya) + *graphic* (gambar, tulisan, dan citra). Film ditemukan dari prinsip fotografi dan proyektor. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual sebagai medium untuk menyampaikan berbagai macam hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang kebanyakan ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat.

Sebagai media massa elektronik, film mampu membentuk opini masyarakat. Isi film menceritakan gambaran kehidupan yang dapat memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Penonton akan tertawa, ceria, bahagia, bahkan menangis dan ketakutan saat mengikuti alur dari cerita dari sebuah film. Film memiliki kemampuan tinggi diantara media lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Salah satu film yang menjadi kontroversi di masyarakat Indonesia adalah film *Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI*.

Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI, adalah sebuah film dokudrama yang diproduksi pada tahun 1984. Film G30S/PKI juga film negeri pertama yang dirilis secara komersial dan menampilkan peristiwa kudeta 1965 tersebut. Pada

¹ William L, Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa pemerintahan Soeharto setiap tanggal 30 September semua peserta didik diwajibkan untuk menyaksikan Film Dokudrama Pengkhianatan G30S/PKI. Namun sejak jatuhnya kekuasaan orde baru film tersebut berhenti ditayangkan di televisi dan mulai tidak wajib ditonton, atas usul dari beberapa pihak. Berhentinya tayangan yang semula diwajibkan ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi sebagian orang termasuk penulis. Berbagai opini dan dugaan bermunculan di kalangan masyarakat Indonesia mengenai film tersebut. Sebagian beranggapan film dokumenter Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI berhenti ditayangkan karena merupakan peninggalan politik Orde Baru yang memiliki unsur propaganda dan sebagian masyarakat lainnya beranggapan dihentikannya film dokumenter Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI karena dianggap mengkerdulkan orang-orang keturunan PKI.²

Setelah sekian lama pemutaran film Pengkhianatan G30S/PKI diberhentikan, Pada hari Jumat tepatnya pada tanggal 29 September 2017, Film *Penumpasan Pengkhianatan G30S/PKI* kembali ditayangkan di stasiun televisi yaitu Tv One pada pukul 21.30 WIB. Tidak hanya di televisi, masyarakat banyak yang mengadakan nonton bareng, dan ada juga yang live streaming.³ Film Pengkhianatan G30S/PKI kembali diputar karena atas perintah dari Panglima TNI Gatot Nurmantyo, dimana para anggota TNI diwajibkan untuk menonton. Dan alasan lain ditayangkannya kembali film fenomenal G30S/PKI ini dikarenakan munculnya isu-isu bahwa PKI kembali bangkit di Indonesia yang tersebar di media sosial dan juga media televisi.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena penayangan ulang film G30S/PKI menuai *Pro Kontra* dan menjadi polemik atau perdebatan di masyarakat luas. Bagi mereka yang menentang pemutaran kembali film G30S/PKI secara umum mempunyai beberapa alasan, yaitu mempertanyakan obyektivitas film dan mempertanyakan dampak pemutaran film tersebut. Bagi

² Gumilar Pratama, *Bahasa Rupa dan Pendidikan Dalam Film Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI*, Jurnal Nusa Putra

³ <https://kumparan.com/@kumparannews/tvone-tayangkan-film-pengkhianatan-g30s-pki> pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 22.40 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak pertama, film G30S/PKI ini dianggap sebagai film titipan Orde Baru yang tidak menggambarkan sesuatu sesuai dengan fakta lapangan. Keseluruhan alur dianggap mengelu-elukan Soeharto dan Orde Baru sebagai pahlawan yang berhasil menumpas pemberontakan PKI tahun 1965. Namun menurut Panglima TNI Gatot Nurmantyo, pemutaran ulang film G30S/PKI dilakukan agar masyarakat khususnya para generasi muda tidak melupakan sejarah kelam yang pernah menimpa bangsa Indonesia dan mencegah terulang kembali kekelaman tersebut.⁴

Merujuk pada kota Pekanbaru, Walikota Pekanbaru Firdaus, M.T menyambut baik instruksi yang diperintahkan Panglima TNI Gatot Nurmantyo kepada seluruh jajarannya untuk memutar dan nonton bareng (NOBAR) film Pengkhianatan G30S/PKI, yang mana masyarakat pekanbaru banyak yang menggelar Nobar film tersebut. seperti nobar yang digelar dihalaman mesjid Agung An-nur oleh TNI AD Korem 031, ribuan masyarakat turut hadir untuk menyaksikan film G30S/PKI, dan juga ada beberapa sekolah yang menggelar nobar baik Sekolah Mengah Atas atau Kejuruan dan Sekolah Menengah Pertama.

Adapun subjek penelitian adalah siswa MAN 2 Model Pekanbaru. Pemilihan MAN 2 Model sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada hari Jumat, tanggal 30 September 2017 pihak Madrasah mengadakan nonton bareng (NOBAR) film Pengkhianatan G30S/PKI. Pemilihan remaja untuk menjadi subjek penelitian ini dikarenakan fase remaja merupakan perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir *operasional formal*. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara abstrak, dan menguji hipotesis.⁵ Dan berdasarkan hasil observasi, siswa MAN 2 Model masih ada yang belum terlalu memahami dan mengetahui sejarah mengenai peristiwa G30S/PKI walaupun sudah belajar di mata pelajaran sejarah. Dan juga didalam Film G30S/PKI ada beberapa adegan yang

⁴ <http://regional.kompas.com/read/2017/09/19/19113481/ini-alasan-panglima-tni-perintahkan-pemutaran-film-g30spki>, pada tanggal 10 januari 23.00 WIB

⁵ Mardiah Rubani, *Psikologi Umum*,_____, hlm. 119

menampilkan adegan kekerasan dan sadisme, sehingga ada beberapa siswa yang setuju dan tidak setuju terhadap penayangan ulang film G30S/PKI.

Oleh karena itu, berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan, penulis tertarik ingin mengetahui seberapa besar respons remaja, khususnya siswa MAN 2 Model Pekanbaru. Adapun judulnya adalah **‘Respons Siswa MAN 2 Model Pekanbaru terhadap Tayangan Ulang Film Pengkhianatan G30S/PKI’**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini akan mudah dipahami dan menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini:

1. Respons

Menurut Jalaludin Rakhmat, respons adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respons. Secara umum respons atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁶

2. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

Siswa atau anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁷

⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), 51

⁷ Abu Hamdani dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata "*madrasah*" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat *studied*".⁸

3. Tayangan Ulang

Tayangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pertunjukan (film dan sebagainya) atau bisa juga persembahan. Sedangkan arti kata Ulang menurut (KBBI) adalah lakukan lagi.

Jadi, menurut pengertian diatas dapat diartikan tayangan ulang adalah sebuah pertunjukan (film) yang dilakukan lagi.

4. Film Pengkhianatan G30S/PKI

Sebuah film dokudrama yang diproduksi pada tahun 1984. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Arifin C. Noer, diproduseri oleh G. Dwipayana, dan dibintangi Amoroso Katamsi, Umar Kayam, dan Syubah Asa.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa maksud dari respons siswa MAN 2 Model Pekanbaru Terhadap Tayangan Ulang Film Pengkhianatan G30S/PKI adalah tanggapan yang didapat dari pengamatan suatu peristiwa, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, oleh peserta didik atau anak didik di MAN 2 Model Pekanbaru terhadap pertunjukan Film Dokudrama Pengkhianatan G30S/PKI yang dilakukan lagi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- Perlu dilihat kembali bagaimana respons siswa terhadap penayang ulang film tersebut, karena film G30S/PKI yang ada beberapa adegan yang mengandung unsur kekerasan dan sadisme.

⁸ Elga Megri Tamar, Nita Rimayanti, *Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Akademis Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Di MAN 1 Pekanbaru*, JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Penumpasan_Pengkhianatan_G_30_S_PKI, pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 10.42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap sejarah Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia, walaupun siswa sudah mempelajarinya.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini penulis hanya membahas pada respons siswa kelas X dan XI MAN 2 Model Pekanbaru terhadap tayangan ulang film Pengkhianatan G30S/PKI.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah respons siswa MAN 2 Model Pekanbaru terhadap tayangan ulang film Pengkhianatan G30S/PKI?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respons siswa MAN 2 Model Pekanbaru terhadap tayangan ulang film Pengkhianatan G30S/PKI.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- 2) Sebagai sarana untuk dapat mengembangkan teori-teori yang telah dipelajari dalam ilmu komunikasi dan memperkaya khasanah keilmuan yang bisa dijadikan literatur tambahan pada bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang *Broadcasting*.
- 3) Dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi penelitian lain dalam rangka pengembangan dan memperkaya kajian ilmu komunikasi lebih lanjut.

b. Secara Praktis

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada perkuliahan serta menambah wawasan peneliti dalam dunia praktisi *Broadcasting*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub-sub bab yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pemasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori, kajian terdahulu, definisi konseptual atau operasional variabel dan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum subyektif penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang membangun untuk kemajuan yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.